

# **KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN PADA ERA GLOBALISASI**

## **(Kajian tentang Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia)**

**REGI REFIAN GARIS**

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
FISIP-Universitas Galuh Ciamis

### **ABSTRAK**

*Kepemimpinan adalah suatu sifat yang berani dan bisa mengambil suatu keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan moral dan logikanya. Baik adalah dari ukuran moral bagi pemimpin pemerintah sedangkan kebenaran adalah ukuran logika pemerintahan, mereka yang mengandalkan logika tanpa moral cenderung tirani dalam kekuasaannya. Sedangkan mereka yang mengendalikan moral tanpa logika akan membiarkan masyarakat bertindak anarkis. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan pemimpin jujur, lahir dari golongan muda serta demokratis dalam cara pandang menyelesaikan sebuah permasalahan. Pemimpin organisasi di Indonesia apapun jenisnya harus dilandasi pada nilai-nilai pancasila sebagai landasan falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Pemimpin, Kempemimpinan, Pemerintahan*

#### **A. PENDAHULUAN**

Kepemimpinan adalah konsekuensi logis dari timbulnya suatu kehidupan di masyarakat. Pemimpin seyogyanya adalah pribadi yang di korbakan, maksudnya segala bentuk kepentingan pribadi harus di relakan untuk kepentingan bersama agar tercapainya sebuah cita-cita yang telah disepakati sebelumnya.

Pada hakekatnya setiap kelompok masyarakat pasti membutuhkan sosok yang menjadi panutan, baik itu sebagai pengambil keputusan, pelindung ataupun pengayomnya, maka disini dibutuhkan seseorang yang mempunyai nilai lebih untuk dijadikan seorang pemimpin pada kelompok tersebut.

Kepemimpinan menggambarkan hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin dan bagaimana seorang pemimpin mengarahkan yang dipimpin. Pemimpin dapat mempengaruhi perilaku para bawahan melalui pendekatan dalam mengelola manusia.

Untuk itu organisasi memerlukan pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan organisasi dan pemimpin yang mampu menetapkan gaya kepemimpinan merupakan usaha atau cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan unsur-unsur falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap bawahan.

Sehingga gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat mendorong atau memotivasi bawahannya, menumbuhkan sikap positif bawahan pada pekerjaan dan organisasi, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.(Taufan & Siti, 2016:2).

Kepemimpinan mempunyai peranan yang dominan untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok, maupun pada tingkat organisasi. Peranan pemimpin sangat diperlukan dalam usaha menetapkan tujuan, mengalokasi sumber daya yang langka, memfokuskan pelatihan pada tujuan-tujuan organisasi, mengkoordinasikan perubahan-perubahan yang terjadi, membina kontak antar pribadi dengan pengikutnya, dan menetapkan arah yang benar atau yang paling baik bila kegagalan terjadi (Titik Rosnani, 2012:2).

Begitupun dengan bernegara, dibutuhkan figur yang baik dan kompeten untuk menjadi pemimpin pemerintah di sebuah negara. Di negara Indonesia sistem pemerintahan yang dianut adalah sistem pemerintahan presidensial, dimana presiden adalah sebagai kepala pemerintahan dan kepala negaranya, sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945 melalui Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, negara Indonesia dibagi ke dalam daerah

provinsi dan daerah kabupaten atau kota.

Era desentralisasi telah memberikan dampak positif dalam pemerataan pembangunan di daerah. Proses pembangunan yang dilakukan dengan asas desentralisasi dan penuh rasa tanggung jawab akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Nursetiawan I, 2017)

Walaupun banyak orang yang ingin memajukan daerahnya dengan cara menjadi figur calon pemimpin baik itu pemimpin nasional maupun pemimpin skala daerah. Pemimpin tidak hanya duduk di lembaga eksekutif saja, melainkan ada lembaga legislatif sebagai lembaga perwakilan yang bertugas menampung aspirasi masyarakat juga sebagai penyeimbang pemerintahan yang berkuasa. Dan harus menanggapi permasalahan kemiskinan. Karena Pemerintah Indonesia telah memberi perhatian yang besar dan sangat serius terhadap penanggulangan kemiskinan (Sari, P, 2017).

Setelah dibukanya kesempatan itulah maka terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul, yakni salah satunya adalah minimnya orang-orang yang berani tampil untuk mencalonkan dirinya sebagai pemimpin, calon pemimpin dalam hal ini presiden, kepala daerah, baik gubernur, wakil gubernur, bupati, wakil bupati dan wali kota ataupun calon anggota legislatif yang hadir di tengah tengah masyarakat, padahal figur orang-orang lama yang sudah menghiasi panggung politik tidak sedikit yang memiliki rekam jejak yang kurang baik, seperti

terlibat korupsi, dan banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Begitu pula seorang pemimpin harus berfungsi sebagai evaluator, karena evaluasi sebagai kegiatan terencana dan sistematis yang meliputi, pengamatan untuk mengumpulkan data atau fakta, penggunaan “pedoman” yang telah ditetapkan, pengukuran atau membandingkan hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, penilaian dan pengambilan keputusan (R.R. Garvera, 2017).

Krisis kepemimpinan pemerintahan di Indonesia harus segera diatasi, bahkan masyarakat seakan kurang puas dengan kinerja yang tidak membawa angin perubahan di negeri ini jika yang memimpin hanya wajah-wajah lama.

Seharusnya setiap pemimpin mulai menyadari bahwa masa kepemimpinannya memiliki tenggang waktu yang terbatas. Sangat diperlukan regenerasi, dengan mempersiapkan penggantinya yang nantinya siap menjadi penerus kepemimpinan bangsa ini. maka dari itu, pemimpin yang bijaksana adalah mereka yang mempersiapkan pengganti dirinya.

Oleh karena itu penulis mencoba memaparkan, bagaimana sebenarnya pelaksanaan kepemimpinan pemerintahan di negara Indonesia pada saat ini dan teknik apa yang cocok diterapkan sebagai cara memimpin yang baik.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

Arti pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Ada Tiga teori dalam buku Karini Kartono (2016:33) yang menjelaskan munculnya pemimpin adalah sebagai berikut :

Pertama ,Teori Genetis menyatakan sebagai berikut : 1) Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakatbakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. 2) Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. 3) Secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministis.

Kedua, Teori Sosial (lawan Teori Genetis) menyatakan sebagai berikut : 1) Pemimpin itu harus disiapkan, di didik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. 2) Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.

Ketiga, Teori Ekologis atau Sintetis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan sebagai berikut : Seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak

lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan. (Kartini Kartono, 1994 : 181).

Menurut Anoraga (2003:2) Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.

Kepemimpinan mempunyai kata dasar pemimpin yaitu seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang – orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, untuk pencapaian

satu atau beberapa tujuan (Kartini Kartono 1994:33).

Sebagaimana dikutip Junquera dan Ordiz (2008:3) menunjukkan bahwa dalam kajian kepemimpinan selalu mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut:

- a) bagaimana para pemimpin mampu mengelola organisasi untuk prestasi dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan sukses, kemenangan militer, dan kesuksesan dalam memimpin reformasi sosial untuk mencapai kemerdekaan dari tirani politik;
- b) bagaimana para pemimpin tertentu mampu mencapai tingkat yang luar biasa motivasi pengikut mereka, kekaguman, rasa hormat, kepercayaan, komitmen, dedikasi, loyalitas, dan kinerja
- c) perilaku simbolik dan emosional dari pemimpin, termasuk, pemimpin visioner, peran, citra, keluarbiasaan, kemampuan mengambil risiko, serta karakteristik kognitif lain berbasis jenis perilaku, fleksibilitas dan kepekaan terhadap lingkungan, dan
- d) penekanan efek para pemimpin, seperti menanamkan harga diri, menyampaikan emosi dan mencapai identifikasi dengan pemimpin visi, nilai, dan perasaan kelompok.

### C. METODE

Artikel ini menggunakan studi kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah rentetan

aktivitas penelitian yang berkaitan dengan bagaimana cara dan metode yang tepat dalam pengumpulan data kajian.

Menafsirkan, mendaftar serta menyiapkan komposisi kajian yang dibahas. Hal ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian (Mustika Zed, 2004).

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang bergantung pada teori-teori dan naskah-naskah yang ada untuk diterjemahkan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada diskusi yang utama. Landasan di atas di dapatkan dari karya yang ditulis oleh intelektual dan ahli yang kompeten.

#### **D. PEMBAHASAN**

Para pemimpin bangsa saat ini, khususnya pemimpin pemerintah atau pemimpin suatu organisasi politik di Indonesia seolah terbuai dengan berkembangnya zaman. Berada di lingkungan kekuasaan memang sangat menjanjikan dan membuat semua orang lupa akan tugas selanjutnya yang harus dipersiapkan sejak saat ini, salah satunya menyiapkan pemimpin untuk generasi berikutnya.

Banyak dari mereka para pemimpin yang terjerat kasus korupsi karena beberapa faktor, salah satu

contohnya faktor yang pertama adalah politik balas jasa, penyuapan, ataupun menerima atau memberi hadiah kepada pihak lain dalam konteks ingin mempertahankan kekuasaan.

Faktor yang kedua adalah pemimpin itu dihasilkan melalui cara-cara yang instan seperti melalui penyuapan seseorang itu bisa duduk menjadi pemimpin, berdasarkan kedekatan dengan lingkungan birokrasi lantas seseorang itu dimudahkan tanpa proses seleksi sebagai pimpinan dan masih banyak cara instan lainnya yang berujung pada penurunan kualitas calon pemimpin mendatang. Maka tidak heran banyak pemimpin yang ingin merasa serba instan, dan tidak memahami konteks keilmuannya.

Kurang sadarnya pemimpin akan dampak dari arus globalisasi yang begitu cepat membuat kondisi-kondisi bangsa sangat rentan dan cepat berubah, salah satunya tentang pluralisme, perbedaan pendapat, yang kemudian para masyarakat terjebak ke dalam gagalnya memahami sebuah arti penting keberagaman antara satu dengan yang lainnya.

Sebagai contoh perbedaan pandangan tentang melihat sebuah kebijakan sebagai suatu solusi di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat yang anti akan golongan si pembuat kebijakan dalam arti pemerintah itu sendiri. Kejadian ini membuat masyarakat yang satu dengan yang lain menjadi saling curiga dan akhirnya terjadi perpecahan antar golongan dan tidak menghadirkan rasa

tentram di dalam berkehidupan. Maka dari itu pemerintah harus hadir disana sebagai penjaga malam. Yang harus bisa memberikan rasa aman, nyaman dan mengayomi masyarakat dari segala kemungkinan.

Dari beragam permasalahan kepemimpinan yang ada, maka dari itu harus ada konsep yang diberikan agar kondisi regenerasi kepemimpinan pemerintahan yang belum berjalan baik bisa diatasi sedini mungkin. Hasil analisa menunjukkan sebagai berikut :

1. Kelebihan Pemimpin Pemerintah

Edwin A. Locke (1991) menyatakan terdapat empat kunci untuk memimpin dengan sukses yang ditunjukkan dalam model kepemimpinan. Empat kunci ini adalah :

- a. Alasan dan sifat-sifat pemimpin/*motives* dan *traits*
- b. Pengetahuan, keahlian dan kemampuan
- c. Visi
- d. Implementasi dari Visi

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pemimpin, ada juga faktor-faktor keberhasilan seseorang menjadi seorang pemimpin yaitu :

1) Moril

moril adalah keadaan jiwa dan emosi seseorang yang mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan tugas dan akan mempengaruhi hasil pelaksanaan tugas perorangan maupun organisasi. Faktor-faktor yang

mempengaruhi moril adalah kepemimpinan atasan, kepercayaan dan keyakinan akan kebenaran, penghargaan atas penyelesaian tugas, solidaritas dan kebanggaan organisasi, pendidikan dan latihan, kesejahteraan dan rekreasi, kesempatan untuk mengembangkan bakat, struktur organisasi, pengaruh dari luar.

2) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku. Disiplin yang terbaik adalah disiplin yang didasarkan oleh disiplin pribadi.

3) Jiwa korsa

Jiwa korsa adalah loyalitas, kebanggaan dan antusiasme yang tertanam pada anggota termasuk pimpinannya terhadap organisasinya. Dalam suatu organisasi yang mempunyai jiwa korsa yang tinggi, rasa ketidakpuasan bawahan dapat dipadamkan oleh semangat organisasi.

4) Kecakapan

Kecakapan adalah kepandaian melaksanakan tugas dengan hasil yang baik dalam waktu yang singkat dengan menggunakan tenaga dan sarana yang seefisien mungkin serta berlangsung dengan tertib. Pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki pimpinan dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, inisiatif dan pengembangan pribadi serta

pengalaman tugas. Jadi menjadi seorang pemimpin yang baik sebenarnya dapat kita kembangkan sendiri dengan lewat pengembangan diri dan pergaulan yang positif.

## 2. Kepemimpinan Pancasila Sebagai Solusi

Pemimpin organisasi di Indonesia apapun jenisnya harus dilandasi pada nilai-nilai pancasila sebagai landasan falsafah negara. (Dodik & wasis, 2017). Kepemimpinan berbasis nilai-nilai pancasila merupakan upaya membumikan pancasila. Kepemimpinan pancasila mutlak harus diimplemetasikan di tengah terbukanya tatanan global. Pancasila yang berisi seperangkat nilai dasar ideal merupakan komitmen kebangsaan, Identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter ke indonesiaan.

Mendasarkan pada prespektif teori fungsionalisme struktural, sebuah bangsa dan negara yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat menjadikan nilai pengikat integrasi (*integrative value*), titik temu (*common denominator*), jati diri bangsa (*national identity*) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk mewujudkan atau *ideal value*. (winarno, 2010).

Betapa pentingnya pemahaman pemimpin tentang falsafah negaranya dikarenakan falsafah negara merupakan pandangan hidup semua rakyat Indonesia dan sebagai seorang pemimpin, pemerintah harus mampu

mengemban kewajiban untuk mewujudkan tujuan bersama tujuan tersebut. Pemerintahan sebuah negara hususnya harus memiliki teknis untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Arifin Abdurrahman (dalam Wiratmadja 1995:6) menjelaskan bahwa ada enam teknik kepemimpinan pemerintahan yaitu :

### 1) Teknik Pematangan/Penyiapan Pengikut

Dalam teknik ini terdapat dua sub teknik yaitu teknik penerangan dan teknik propaganda. Teknik penerangan dimaksud kan untuk memberi keterangan yang jelas dan faktual kepada orang-orang sehingga mereka dapat memiliki pengertian yang jelas dan mendalam mengenai sesuatu hal yang menyebabkan timbulnya kemauan untuk mengikuti pemimpin sesuai dengan rasa hati dan akal nya. Hal ini berbeda dengan teknik propaganda yang berusaha memaksakan kehendak atau keinginan pemimpin, bahkan kadang-kadang bagi pengikut tidak ada pilihan lain, dengan menggunakan ancaman-ancaman hukuman.

### 2) Teknik *Human Relation*

Teknik ini merupakan proses atau rangkaian kegiatan memotivasi orang, maksudnya yaitu keseluruhan proses pemberian motif agar orang mau bergerak. Hal-hal yang biasa dijadikan motif yaitu pemenuhan kebutuhan, yang meliputi kebutuhan physis, dan

kebutuhan psikologis. Dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut menyebabkan orang-orang bersedia mengikuti pemimpin yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

3) Teknik menjadi teladan

Teknik menjadi teladan sangat cocok bagi masyarakat Indonesia dewasa ini yang masih berorientasi ke atas. Dengan memberi contoh-contoh, orang-orang yang harus digerakan itu lalu mengikuti apa yang dilihat. Hakekatnya dari pemberian contoh ini diwujudkan dalam dua aspek, yaitu aspek negatif dalam bentuk larangan-larangan atau pantangan-pantangan, dan aspek positif dalam bentuk anjuran-anjuran atau keharusan-keharusan berbuat. Dalam rangka pemberian teladan maka si pemimpin harus dapat membatasi dan menguasai diri, khususnya tidak menyimpang atau melanggar larangan-larangan dan sebaliknya selalu mematuhi anjuran-anjuran. Dengan demikian orang-orang lalu bersedia mengikuti pemimpin.

4) Teknik Persuasi dan Pemberian Perintah

Teknik persuasi atau ajakan menuntun kepada suatu suasana di mana antara kedudukan pemimpin tidak terdapat batasan-batasan yang jelas. Karena itu dengan persuasi ajakan-ajakan dilakukan dengan lunak sehingga orang-

orang yang diajak itu bersedia mengikuti pemimpin dengan kemauan sendiri dan atas tanggung jawab sendiri. Teknik pemberian perintah, yaitu menyuruh orang yang diberi perintah untuk mematuhi yang memberi perintah melakukan sesuatu. Di belakang perintah terdapat kekuasaan. Kekuasaan adalah wewenang dari yang memerintah ditambah dengan kemampuan memaksakan perintah. Oleh karena itu sering kali perintah ini diperluas dengan persuasi, jadi sifatnya campuran.

5) Teknik Penggunaan Sistem Komunikasi yang Cocok

Komunikasi berarti menyampaikan suatu maksud kepada pihak lain, baik dalam rangka penerangan, persuasi, perintah dan sebagainya. Dalam negara demokrasi seperti negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, komunikasi bersifat dua arah, yaitu *Top-Down* (dari atas ke bawah), berisi perintah-perintah dan informasi-informasi, dari bawah ke atas (*Bottom-Up*) berisi laporan-laporan dan saran-saran. Lain daripada itu tentunya masih ada juga komunikasi ke samping. Sistem komunikasi yang cocok disesuaikan dengan faktor-faktor, seperti; keadaan penerima, alat komunikasi, dan sebagainya. Akhirnya dalam hal komunikasi ini perlu juga dibangun saluran-saluran komunikasi yang jelas dan biasanya mengikuti struktur organisasi.

6) Teknik Penyediaan Fasilitas-Fasilitas

Apabila sekelompok orang siap untuk mengiktui ajakan si pemimpin, maka orang-orang tersebut harus diberi fasilitas-fasilitas atau kemudahan-kemudahan, adapun beberapa fasilitas antara lain; Kecakapan, Uang, dan waktu.

3. Pembentukan Kepemimpinan Tokoh Muda Inspiratif

Tokoh muda dianggap sebagai pelopor pembaharuan sebuah rezim. Dimana masyarakat sekarang lebih senang memilih tokoh muda yang populer di media massa sebagai pemimpin masa depan karena dianggap lebih fleksibel dan demokratis dalam cara pandang menyelesaikan sebuah masalah, melalui alternative-alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti halnya kebutuhan masyarakat saat ini yang harus menyesuaikan dengan kemajuan perkembangan IPTEK.

Agar bisa memberikan warna baru ditengah-tengah masyarakat melalui terobosan dan ide-ide cemerlang yang dihasilkan mengikuti perkembangan zaman. Sifat religius menjadi syarat penting agar pemimpin bisa menghargai keberagaman tanpa tindakan-tindakan yang radikal.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa menunjukan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan pemimpin jujur, yang

lahir dari golongan muda serta demokratis dalam cara pandang menyelesaikan sebuah permasalahan dan sadar akan pentingnya keberagaman berbangsa dan bernegara. Pemimpin organisasi di Indonesia apapun jenisnya harus dilandasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Teknik yang diterapkan untuk terwujudnya kepemimpinan pemerintahan yang baik adalah dengan berpedoman pada falsafah Pancasila dan memberi contoh teladan yang baik adalah merupakan cara yang sangat ampuh di masyarakat. Sudah Sepatutnya menjadi tanggungjawab kita semua untuk mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai karakter serta nilai-nilai dasar Pancasila dibarengi dengan dasar agama yang kuat. Kepemimpinan Pemerintahan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan negara dan cita-cita nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Garvera, R. R. (2017). *Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan Di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. MODERAT (Modern dan Demokratis)*, 3(2), 79-98.
- Kartono, Kartini. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu ?*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol 5.

- Nursetiawan, I. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)*. *MODERAT (Modern dan Demokratis)*, 3(2), 131-143.
- Sari, P. (2017). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. Moderat (Modern dan Demokratis)*, 3(2), 99-107.
- Winarno, Narmoatmojo. (2010), *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (civic education)*. Yogyakarta: Ombak.
- Titik Ronani. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3.
- Taufan&Siti. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Dodik & Wasis. (2017). *Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Prespektif Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Unipma*.
- Udogu, E. Ike. (2008). "The issue of political leadership in the third world: what is to be done?" dalam *Journal of Third World Studies*. Maret 2008. Georgia: Department of History and Political Science, Georgia Southwestern State University.
- Tanti, D. S. *Wacana Kepemimpinan Indonesia Masa Depan Dalam Media Massa*. Artikel. Mercubuana.
- Wiratmadja, Adi. G.K (1995). *Kepemimpinan Hindu*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.
- Saputra, Wisnu. (2015). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Artikel: Kompasiana.
- Anoraga, Pandji. (2003). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustika, Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional.

**Dokumen:**  
Undang-Undang Dasar 1945  
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.